ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM DIMENSI NILAI GOTONG ROYONG DI KELAS 3 SD SUPRIYADI

Arul Mega Swara[1], Aryo Andri Nugroho[2], Ulin Nafiah[3]
[1]Program Studi Pendidikan Profesi Guru ,Fakultas Pascarajana,
Universitas PGRI Semarang
[1]arulmega24@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to obtain information regarding the application of the Pancasila student profile to students in Pancasila Education subjects at SD Supriyadi, especially in class 3A. In learning Pancasila education, it is one of the most appropriate places to apply the Pancasila student profile. One of the characters in the Pancasila Student Profile is mutual cooperation. Through the character value of mutual cooperation, it can guide students to become individuals who have a high social spirit, are able to work together in groups, and have an attitude of helping each other. The methods used in this research are field observation and interviews. Data was obtained through observation and interviews which were then concluded. Data processing and analysis was carried out qualitatively with descriptive explanation. Based on the results of the research that has been carried out, the results obtained are that the application of the Pancasila student profile in Pancasula education learning in the mutual cooperation dimension in class 3A at SD Supriyadi has been carried out well. The implementation of the Pancasila student profile in the goto royong dimension consists of 3 indicators, namely: 1) collaboration, 2) caring, 3) sharing has been implemented through habituation activities, development activities, learning activities, activities to optimize the development of students' rights and obligations, and activities. enrichment.

Keywords: Pancasila Student Profile1, Pancasila Education 2, Mutual Cooperation Values 3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan profil pelajar pancasila pada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Supriyadi khususnya di kelas 3A. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi salah satu tempat yang paling tepat untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu karakter yang ada pada Profil Pelajar Pancasila yaitu gotong royong. Melalui nilai karakter gotong royong dapat membimbing peserta didik menjadi pribadi yang memiliki jiwwa sosial yang tinggi, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta memiliki sikap untuk saling membantu satu sama lain.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dan wawancara. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara yang kemudian disimpulkan. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan

penjabaran secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yaitu penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam dimensi gotong royong di kelas 3A SD Supriyadi sudah terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi goto royong terdiri dari 3 indikator, yaitu : 1) kolaborasi,2) kepedulian,3) berbagi telah terlaksana melalui kebiatan pembiasaan, kegiatan pengembangan, kegiatan pembelajaran, kegiatan pengoptimalan pembinaan hak dan kewajiban peserta didik, dan kegiatan pengayaan

Kata Kunci: Profil pelajarPancasila 1, Pendidikan Pancasila 2, Nilai Gotong Royong 3

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas memiliki peran besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing di masyarakat. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai sistem untuk membantu individu memperbaiki diri dan berkembang dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sekaligus menjadi ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain ciptaan Tuhan.

Menurut Rahayu et al. (2022), Kurikulum Merdeka Belajar adalah sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam mengajar, sehingga mampu mengeksplorasi minat dan kemampuan siswa. Kebijakan ini lahir salah satunya karena rendahnya hasil kemampuan Matematika, Sains, dan Literasi siswa Indonesia berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, yang menempatkan Indonesia di peringkat 74 dari 79 negara. Hasil ini menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, sekaligus mengindikasikan adanya kekeliruan dalam metodologi dan orientasi kebijakan pendidikan. Padahal, kemampuan literasi dan numerasi adalah keterampilan mendasar yang sangat diperlukan di era Revolusi Industri 4.0, di mana perkembangan teknologi yang pesat turut memengaruhi dunia pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berusaha meningkatkan karakter siswa

Indonesia melalui program Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila merupakan wujud pelajar yang belajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar ini memiliki karakteristik seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, menghargai keberagaman, bekerja sama, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Program ini bertujuan membangun dan membina karakter siswa yang mencerminkan kepribadian bangsa, terutama untuk mengatasi perilaku menyimpang dengan menanamkan kesadaran sesuai nilai-nilai Pancasila. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Guru dapat menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah gotong royong. Dimensi ini melibatkan aktivitas kerja sama secara sukarela untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan. Penguatan nilai gotong royong sangat penting, terutama pada jenjang sekolah dasar, untuk menanamkan karakter sejak dini.

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas 3A SD Supriyadi Semarang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada penerapan Kurikulum Merdeka yang sudah berjalan serta beberapa permasalahan yang sering muncul, seperti saling mengejek dan enggan bekerja dalam kelompok. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menanamkan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Beberapa penelitian sebelumnya relevan dengan implementasi dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, tetapi penelitian ini memiliki kebaruan dari segi subjek, lokasi, dan fokus pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3A SD Supriyadi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan pentingnya penerapan nilai gotong royong untuk memperbaiki karakter siswa sesuai

dengan nilai Pancasila, penelitian ini mengusung judul "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Dimensi Gotong Royong di Kelas 3 SD Supriyadi."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak berfokus pada angka. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif agar mudah dipahami oleh orang lain (h.7). Metode ini dipilih oleh peneliti untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan Profil Pelajar Pancasila dengan dimensi gotong royong dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 3A SD Supriyadi. Pendekatan ini mengutamakan pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan partisipan penelitian. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan dan wawancara untuk menganalisis penerapan dimensi gotong royong dalam mata pelajaran tersebut.

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas 3A SD Supriyadi Semarang sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pelaksanaan implementasi dimensi gotong royong dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, wawancara, dan analisis capaian hasil untuk memahami perencanaan dan penerapannya. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2018, h.191) menjelaskan bahwa triangulasi teknik adalah cara memverifikasi kredibilitas data dengan memeriksa data yang sama melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Jika hasil dari berbagai teknik menunjukkan perbedaan, peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data atau pihak lain untuk menentukan data yang paling valid.

Dalam penelitian ini, indikator dimensi gotong royong mencakup koordinasi, kerja sama, membangun hubungan baik antar individu, menumbuhkan empati, serta kemampuan memberi dan menerima hal yang bernilai.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui triangulasi data dari observasi dan wawancara, dapat disimpulkan beberapa temuan terkait penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi gotong royong pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 3A SD Supriyadi. Terdapat tiga aspek utama yang dianalisis, yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Penerapan dimensi gotong royong di kelas ini dilakukan oleh guru melalui berbagai kegiatan yang dirancang sesuai dengan ketiga aspek tersebut. Sikap peserta didik mencerminkan implementasi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi dalam aktivitas sehari-hari.

a. Aspek Kolaborasi

Aspek kolaborasi dalam dimensi gotong royong mencakup indikator koordinasi dan kerja sama. Berdasarkan hasil observasi, guru telah mengintegrasikan kedua indikator ini melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Dalam hal koordinasi, guru mengarahkan siswa untuk menyusun peraturan kelompok di kelas, termasuk menentukan posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kelompok belajar. Pengaturan ini bertujuan untuk memudahkan koordinasi dan interaksi selama diskusi kelompok, sekaligus meningkatkan prestasi akademik melalui kerja sama. Aktivitas koordinasi terlihat ketika siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mempersiapkan tempat kegiatan mereka. Guru berperan penting sebagai perencana dan fasilitator dalam pembagian kelompok untuk memastikan keberhasilan pembelajaran.

Selain koordinasi, kerja sama juga menjadi fokus dalam aspek kolaborasi. Siswa diajak untuk bekerja sama melalui diskusi kelompok, di mana mereka diberikan soal yang harus diselesaikan bersama. Pembagian tugas dalam kelompok memungkinkan setiap anggota untuk saling membantu dalam memahami materi yang sulit. Dengan menerapkan gotong royong, siswa belajar bahwa kerja sama dapat meringankan beban dan mempercepat penyelesaian tugas.

b. Aspek Kepedulian

Aspek kepedulian dalam dimensi gotong royong menekankan empati, penghormatan terhadap keberagaman, dan komitmen untuk kesejahteraan bersama. Siswa diajarkan untuk memahami dan mendukung kebutuhan orang lain, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan belajar atau memberikan dukungan emosional. Selain itu, kegiatan berbasis budaya di sekolah, yang melibatkan berbagai latar belakang suku dan agama, membantu siswa menghargai perbedaan. Rasa empati terlihat ketika siswa saling membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas atau saat mengatur tempat duduk untuk kegiatan kelompok. Pembentukan kelompok yang heterogen, terdiri dari siswa dengan latar belakang yang beragam, juga membantu mereka mengembangkan hubungan baik dan menerima keragaman. Interaksi ini memperkuat sikap saling menghormati dan kerja sama di antara siswa.

c. Aspek Berbagi

Aspek berbagi dalam dimensi gotong royong mengajarkan siswa pentingnya memberikan manfaat kepada orang lain dengan ikhlas, baik melalui waktu, tenaga, pengetahuan, maupun sumber daya. Contohnya, siswa dapat berbagi pengetahuan dengan teman yang kesulitan belajar melalui diskusi kelompok, menciptakan suasana saling mendukung dan memperkuat solidaritas. Selain itu, kegiatan berbagi tenaga dapat dilakukan melalui aktivitas sosial, seperti membantu panitia acara sekolah atau kegiatan penggalangan dana. Dalam proses ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya kontribusi, tetapi juga mempraktikkan nilai kebersamaan dan rasa syukur.

Berbagi juga mencakup perhatian dan dukungan yang tulus, baik dalam situasi formal maupun informal. Misalnya, siswa dapat berbagi keterampilan dengan teman dalam diskusi atau meminjamkan alat tulis kepada yang membutuhkan. Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah menjadi contoh lain, di mana siswa belajar berbagi tanggung jawab untuk melengkapi pekerjaan satu sama lain. Dengan mempraktikkan sikap berbagi, siswa tidak hanya memperkuat rasa empati dan kemurahan hati, tetapi juga

menciptakan hubungan sosial yang harmonis dalam semangat gotong royong.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan dimensi gotong royong di kelas 3 SD Supriyadi tergolong sangat baik. Guru berhasil menerapkan ketiga aspek utama dalam dimensi gotong royong, yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi, dengan efektif. Implementasi tersebut diterima dengan baik oleh siswa selama proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan profil ini dapat berjalan dengan optimal.

Dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup tiga aspek utama yang saling mendukung untuk membentuk siswa menjadi individu yang mampu bekerja sama, peduli terhadap sesama, dan saling membantu. Aspek kolaborasi diwujudkan melalui koordinasi dan kerja sama dalam berbagai kegiatan kelompok, seperti diskusi dan pengaturan tempat duduk yang dirancang untuk mempermudah interaksi dan mencapai tujuan bersama. Aspek kepedulian menitikberatkan pada empati, penghormatan terhadap keberagaman, dan saling tolong-menolong, yang tercermin dalam kebiasaan membantu teman dalam kelompok belajar dan interaksi yang menghargai perbedaan. Sementara itu, aspek berbagi mendorong keikhlasan siswa untuk memberikan waktu, tenaga, pengetahuan, atau sumber daya guna membantu orang lain, baik melalui kegiatan formal seperti diskusi kelompok maupun kegiatan sosial seperti penggalangan dana.

Ketiga aspek ini, apabila diterapkan secara konsisten, akan mendorong pembentukan karakter siswa yang tidak hanya mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya, tetapi juga memahami pentingnya nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Rahayu, A., et al. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka

Belajar untuk Pengembangan Minat dan Bakat Siswa." Jurnal Pendidikan Inovatif, 5(2), 123-135.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Profil Pelajar Pancasila: Strategi Pembentukan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendikbud.

Programme for International Student Assessment (PISA). (2018). PISA 2018 Results. OECD Publishing.